



PKM Pelatihan Penyusunan Sintaks Pembelajaran pada Perangkat Kurikulum Merdeka di Sekolah Yayasan Kemala Bhayangkari Makassar

^{1*}Khaidir Rahman, ²Nurmila, ³Akmal Hidayat, ⁴Lahming, ⁵Ervi Novitasari

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Makassar, Jl. A.P Pettarani Makassar

Email: khaidir.rahaman@unm.ac.id¹, nurmila@unm.ac.id², akmal.hidayat@unm.ac.id³,

lahmingmaja@gmail.com⁴, ervi.novitasari@unm.ac.id⁵

*Corresponding author: khaidir.rahaman@unm.ac.id¹

Received : 30 Aug 2023

Accepted: 30 Sept 2023

Published: 30 Okt 2023

ABSTRAK

Penerapan kurikulum merdeka dalam kegiatan belajar menjadi hal wajib dilakukan pada setiap jenjang merdeka yang menuntut guru harus dapat mengembangkan perangkat instrumennya serta membuat inovasi strategi atau sintaks pembelajaran agar suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, baik yang sifatnya di dalam ruangan maupun penggerjaan project di luar ruangan. Tujuan pengabdian ini yaitu memberikan pemahaman dan keterampilan kepada guru dalam menyusun sintaks kegiatan belajar mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pengabdian ini terdapat 3 tahap yang dilakukan yaitu : (1) Tahap Persiapan; (2) Tahap Pelaksanaan ; (3) Tahap Evaluasi. Setelah kegiatan pelatihan, terlihat bahwa guru sangat antusias dan memahami tentang alur dalam membuat sintaks pembelajaran pada instrument kurikulum merdeka, hal tersebut memudahkan setiap guru dapat mendesain kegiatan belajarnya agar lebih menyenangkan dan terukur.

Kata Kunci: Instrumen, Modul, Model, Pembelajaran, Sintaks

ABSTRACT

The application of the independent curriculum in learning activities is mandatory at every independent level, which requires teachers to be able to develop their instruments and innovate learning strategies or syntax so that the learning atmosphere becomes more enjoyable, both indoors and while working on projects outdoors. The aim of this service is to provide understanding and skills to teachers in compiling the syntax of learning activities, starting with introductory activities, core activities, and closing activities. In this service activity, there are 3 stages carried out, namely: (1) preparation stage; (2) implementation stage; and (3) evaluation stage. After the training activities, it was seen that the teachers were very enthusiastic and understood the flow in creating learning syntax on the independent synchronization instrument. This made it easier for each teacher to design their learning activities to be more fun and measurable.

Keywords: Instruments, Modules, Models, Learning, Syntax

This is an open access article under the CC BY-SA license





1. PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran pada hakikatnya adalah proses sistematis yang dilakukan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal melalui penerapan berbagai macam strategi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu bagian yang menjadi perhatian utama guru dalam mengajarkan materi pengetahuan dan keterampilan, penerapan kegiatan belajar yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik akan memudahkan peserta didik dalam memahami dan menggunakan kemampuan berpikirnya pada jenjang yang lebih tinggi. Pembelajaran merupakan salah satu upaya sadar yang dilakukan baik dalam lingkungan formal, informal maupun non formal untuk peningkatan kapasitas seorang manusia baik dalam hal softskill maupun hardskill. K.Rahman, dkk. (2023). Kegiatan belajar pada lingkungan sekolah pada dasarnya proses komunikasi atau interaksi antara guru dan peserta didik untuk mengkonstruksi ilmu pengetahuan agar hasilnya dapat dimanfaatkan di lingkungannya. Belajar adalah modifikasi atau penguatan tingkah laku melalui pengalaman (belajar diartikan sebagai modifikasi atau penguatan tingkah laku melalui pengalaman), artinya belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan, bukan suatu kegiatan, harus berupa hasil atau tujuan. Menurut Aunurrahman (2016) Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seorang individu untuk mencapai perubahan-perubahan baru dalam tingkah lakunya secara menyeluruh sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Belajar bukan sekedar mengingat tetapi juga mengetahui bagaimana mengalami. Hasil belajar bukanlah penguasaan hasil latihan melainkan perubahan tingkah laku. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu yang dikembangkan secara sistematis oleh guru. Pada kegiatan belajar, guru selalu memiliki harapan untuk peserta didiknya. Harapan yang tidak pernah mati dan selalu diminta oleh guru adalah membantu peserta didik memahami secara utuh isi pelajaran yang diajarkan guru. Ini merupakan permasalahan yang agak sulit dirasakan oleh para guru. Kesulitan ini muncul karena peserta didik bukan hanya individu dengan segala perbedaannya, namun juga makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda-beda.

Perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik, membuat guru harus mampu merumuskan dan mengadaptasi sintaks pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan profil belajar peserta didik. Adaptasi tersebut merupakan salah satu bentuk penyesuaian ilmu pengetahuan dengan kemajuan IPTEK di bidang pendidikan yang juga menjadi sebuah tantangan guru. K.Rahman, dkk. (2021) menyatakan bahwa Perkembangan IPTEK pada era industry 4.0 menjadi sebuah tantangan kepada setiap sumberdaya manusia (SDM) untuk dapat menyesuaikan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Hal tersebut didukung dalam penerapan kurikulum merdeka yang mengharapkan adanya pembelajaran berdiferensiasi agar seluruh kebutuhan belajar peserta didik dapat terpenuhi. Sintaks pembelajaran pada perangkat pembelajaran memiliki peranan penting dalam menentukan bagaimana alur dan pola perlakuan yang diberikan kepada peserta didik, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Melalui sintaks pembelajaran, alur kegiatan belajar disusun secara sistematis dengan menerapkan metode, model, teknik dan taktik pembelajaran di dalamnya. Sintaks memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan siswa akan ditentukan oleh tingkat persiapan sintaksis yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Artinya tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila disusun sintaksis pembelajaran yang sesuai dengan standar pencapaian tujuan.

Penyusunan sintaks pembelajaran pada kurikulum merdeka pada saat ini sangat penting dilakukan pada setiap jenjang sekolah, baik negeri maupun swasta yang menerapkan kurikulum merdeka. Salah satu sekolah swasta yang sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka di kota Makassar yaitu Yayasan Kemala Bhayangkari Makassar yang di dalamnya terdapat jenjang pendidikan TK, SD dan SMP. Penerapan kurikulum merdeka di Yayasan Kemala Bhayangkari belum dilakukan secara optimal karena guru masih terkendala dengan teknis penulisan alur sintaks kegiatan pembelajaran maupun isian dari poin-poin utama dalam kerangka modul pembelajaran kurikulum merdeka.

Sebagai salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut, maka dilakukan kegiatan Pelatihan Penyusunan Sintaks Pembelajaran pada Perangkat Kurikulum Merdeka di Sekolah Yayasan Kemala Bhayangkari Makassar. Kegiatan dilakukan dalam bentuk pelatihan agar terjadi perkembangan bukan hanya dari aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan. Menurut pendapat Sofyandi (2008) pelatihan termasuk suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya lebih efektif dan efesien.

Hal tersebut juga senada dengan hal yang disampaikan oleh Sunyoto (2021) yang menyatakan bahwa Pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki performa seseorang pada suatu pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung



jawabnya atau satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaan. Sebagai upaya untuk merealisasikan jalannya program kemitraan masyarakat pada sekolah tersebut, maka tim pengabdi akan melakukan 1) Memberikan materi tentang penyusunan sintaks kegiatan pembelajaran pada kurikulum merdeka; dan 2) Memberikan bimbingan bagaimana menyusun dan menentukan strategi mengajar yang efektif sebagai dasar dalam penulisan isi sintaks pembelajaran.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada Yayasan Kemala Bhayangkari Jl. Urip Sumoharjo ASPOL Panaikang Blok. G/13, Karampuang, Kec. Panakkukang, Kota Makassar Prov. Sulawesi Selatan.. Pelatihan melibatkan dosen pendamping guru penggerak dalam pelaksanaannya, pelatihan dilaksanakan pada ruang kelas yang melibatkan seluruh guru pada jenjang SD dan SMP pada Yayasan Kemala Bhayangkari. Peserta yang dilibatkan dalam kegiatan pelatihan ini yaitu sebanyak 30 orang guru yang. Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan yaitu (1) Ceramah; (2) Demonstrasi; (3) Diskusi. Secara umum, terdapat 3 tahap yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan yaitu : (1) Tahap Persiapan; (2) Tahap Pelaksanaan ; (3) Tahap Evaluasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan yang diberikan guru Yayasan Sekolah Kemala Bhayangkari Makassar dilakukan secara berkelanjutan mulai dari pemberian materi dasar dan praktik pembuatan sintaks pembelajaran pada perangkat modul pembelajaran kurikulum merdeka pada jenjang SMP dan SD. Secara rinci, berikut uraian kegiatan yang dilaksanakan :

3.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim melakukan diskusi dan melakukan observasi awal dengan pihak sekolah untuk menganalisis masalah yang dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka, setelah itu koordinator tim melakukan komunikasi lanjut dengan pihak Yayasan sekolah Kemala Bhayangkari terkait kegiatan pengabdian yang akan dilakukan, setelah berdiskusi dengan pihak sekolah, tim pengabdi menentukan jenis pelatihan yang akan dilakukan berdasarkan kebutuhan / masalah yang dialami oleh guru dalam implementasi kurikulum merdeka pada sekolah tersebut dan menyiapkan administrasi persuratannya. Pada tahap persiapan juga dilakukan koordinasi terkait waktu kegiatan dan fasilitas yang dibutuhkan agar kegiatan pelatihan berlangsung dengan lancar, selain itu tim pengabdi juga melakukan koordinasi dengan pihak dosen pendamping guru penggerak yaitu untuk ikut mendampingi kegiatan pelatihan tersebut. Pada tahap persiapan, tim pengabdi juga melakukan penyusunan jadwal kegiatan pelatihan yang akan diberikan. Alur jadwal kegiatan pelatihan dibuat secara terstruktur sehingga setiap guru memahami setiap tahapan dalam penyusunan sintaks pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Jadwal dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rincian Kegiatan Pelatihan Pembuatan Sintaks Sekolah Yayasan Kemala Bhayangkari Makassar

No.	Kegiatan	Lokasi	Penanggungjawab
1.	Pembukaan kegiatan pelatihan	Aula Sekolah	Tim Pengabdi
2.	Sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang SD dan SMP	Aula Sekolah	Tim Pengabdi dan Dosen Pendamping Guru Penggerak
3	Sosialisasi Penyusunan Sintaks Pembelajaran Kurikulum Merdeka	Aula Sekolah	Tim Pengabdi dan Dosen Pendamping Guru Penggerak
4	Pendampingan Penyusunan Sintaks Pembelajaran pada modul pembelajaran	Aula Sekolah	Tim Pengabdi dan Dosen Pendamping Guru Penggerak

3.2 Tahap Pelaksanaan



a. Pembukaan kegiatan pelatihan

Pembukaan kegiatan dilakukan bersama dengan civitas akademik Yayasan Kemala Bhayangkari Makassar. Pada kegiatan pembukaan, tim pengabdi menyampaikan tujuan dari kegiatan pelatihan yang akan dilakukan yaitu sosialisasi dan teknis penyusunan sintaks pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup kegiatan pembelajaran. Selain itu, pihak sekolah menyampaikan harapan dan masalah yang dihadapi pihak sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka. Pada dasarnya, pihak sekolah mengalami masalah dalam implementasi karena kurikulum merdeka baru pertama kali mereka terapkan dan belum ada sosialisasi maupun pelatihan secara langsung yang mereka dapatkan.



Gambar 1. Kegiatan Pembukaan Pelatihan

b. Sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang SD dan SMP

Sosialisasi Kurikulum merdeka dilakukan pada tahap awal sebelum masuk ke materi utama karena untuk menyusun sintaks pembelajaran yang efektif, dibutuhkan wawasan awal mengenai latar belakang kurikulum merdeka dan bagaimana implementasinya pada tahap penyusunan dokumen sampai dengan evaluasi pembelajaran. Pada kegiatan ini, sekilas materi yang disampaikan yaitu bagaimana tata cara menentukan capaian pembelajaran (CP), menentukan Tujuan Pembelajaran (TP), Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan bagaimana Penerapan Proyek Penguanan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Adanya pemahaman awal terkait materi tersebut, akan memudahkan setiap guru untuk menyusun alur pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi, profil peserta didik dan ketersediaan sarana dan prasarana belajar. Pada sosialisasi awal juga diketahui bahwa kurikulum mandiri memberikan kebebasan kepada guru untuk mengadaptasi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan masing-masing siswa, serta konteks dan kebutuhan lokal. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membantu anak tumbuh sesuai kodratnya dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. Sebelum mengajarkan materi pembelajaran kurikulum, perlu diketahui kepribadian setiap anak dan memastikan kesiapan anak untuk belajar, misalnya dengan membiasakan pikiran, jiwa, emosi dan aktivitas fisik.



Gambar 2. Sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka oleh Tim Pengabdi
Disampaikan bahwa Ciri-ciri kurikulum Merdeka antara lain:

1. Pembelajaran berbasis proyek dengan penekanan pada pengembangan kepribadian siswa sesuai profil siswa Pancasila.



2. Penekanan ditempatkan pada konten penting dan siswa diberikan waktu yang cukup untuk mempelajari lebih lanjut tentang keterampilan inti.
 3. Sifat guru yang fleksibel dalam melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi disesuaikan dengan kemampuan siswa dan menyesuaikan dengan konteks dan muatan lokal
- c. Sosialisasi Penyusunan Sintaks Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Sosialisasi Penyusunan Sintaks Pembelajaran pada modul kurikulum merdeka dilakukan setelah sosialisasi kurikulum merdeka. Pada tahap ini, setiap guru diberikan gambaran kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup dapat disajikan dengan baik dengan tetap berdasarkan kepada P5 dan pendekatan scientific. Selain itu juga disampaikan bahwa dari seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran harus menerapkan pendekatan scientific yang membuat peserta didik harus 5M yang dimana didalamnya terdapat kegiatan mengamati, menanya, mencari informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan informasi yang telah didapatkan. Selain itu, diharapkan kepada setiap guru dalam menyusun sintaks pembelajaran harus berdasarkan model, metode, teknik dan taktik yang jelas pada sintaks agar peserta didik tidak jenuh dengan kegiatan yang monoton. Penulisan sintaks pembelajaran dilakukan melalui tabel yang terdiri dari item jenis sintaks, kegiatan yang dilakukan oleh guru, serta alokasi waktu. Terdapat beberapa hal yang direkomendasikan dalam penyusunan sintaks pembelajaran diantaranya :

1. Model Pembelajaran : Model *Discovery*, Model *Inquiry*, Model *Problem Based Learning*, Model *Project Based Learning*, Model *Produce Based Training*, Model *Two Stay Two Stray*, dan Model *TGT*. Model tersebut direkomendasikan karena masuk dalam jenis model pembelajaran tipe kooperatif yang dapat membuat pembelajaran berpusat kepada siswa dan setiap siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui kegiatan mandiri yang sudah dikoordinir oleh guru.
2. Metode Pembelajaran : Metode Diskusi, Metode Tanya Jawab, Metode eksperimen, Metode Demonstrasi, Metode Simulasi, Metode Kunjungan Lapang. Metode tersebut diarahkan karena seluruh metode yang ada membuat peserta didik dapat belajar dengan cara melakukan (*learning by doing*) secara kolaboratif.



Gambar 3. Sosialisasi Penyusunan Sintaks Belajar Kurikulum Merdeka oleh Tim Pengabdian

Penguasaan sintaks pembelajaran akan memudahkan setiap guru menguasai penerapan model pembelajaran. Menurut Titu (2015), dengan menguasai beberapa model pembelajaran, maka seorang guru akan merasakan adanya kemudahan di dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran dapat tercapai dan tuntas sesuai yang diharapkan. Penyusunan sintaks ini memberikan wawasan yang sangat dibutuhkan oleh guru karena sintaks memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap alur kegiatan belajar yang dapat membelaarkan siswa secara efektif dan menyenangkan. Selain itu, pemahaman terhadap sintaks belajar akan memudahkan setiap guru mengkreasikan kegiatan belajar tetapi tidak menghilangkan karakteristik dari model pembelajaran.

- d. Pendampingan Penyusunan Sintaks Pembelajaran pada modul pembelajaran

Pendampingan penyusunan sintaks dilakukan secara terarah dan terstruktur pada setiap guru. Pada saat pendampingan, dosen pendamping guru penggerak juga terlibat untuk mengecek dan memastikan bahwa sintaks pembelajaran yang dilakukan linear dengan materi dan tujuan pembelajaran yang sudah



disusun sebelumnya. Pendampingan dilakukan agar setiap guru yang membuat sintaks pembelajaran tidak merasa bingung untuk merumuskan terkait kegiatan apa dan bagaimana yang tepat dilakukan berdasarkan model pembelajaran yang mereka sudah tentukan sebelumnya.



Gambar 4. Pendampingan Penyusunan Sintaks Belajar Kurikulum Merdeka oleh Tim Pengabdi

3.3 Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah kegiatan pendampingan penyusunan sintaks pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara tertulis melalui angket dan lisan kepada setiap guru untuk memastikan bahwa setiap guru sudah paham. Berdasarkan hasil evaluasi, terlihat bahwa persentase guru yang sudah paham dengan perangkat kurikulum merdeka maupun penyusunan sintaks pembelajaran menunjukkan sangat tinggi, hal tersebut membuktikan bahwa pelatihan yang diberikan sangat bermanfaat dan dapat menjamin kualitas instrument yang dibuat, sehingga pada saat visitasi oleh pengawas, setiap guru dapat menunjukkan dan memberikan penjelasan secara detail terkait instrumennya.



Gambar 5. Foto Bersama guru saat kegiatan penutupan setelah evaluasi

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian adalah setiap guru yang ada di Sekolah Yayasan Kemala Bhayangkari Makassar sangat antusias mengikuti pelatihan yang diberikan, selain itu peningkatan pemahaman dan keterampilan juga terjadi pada saat yang bersamaan. Keterampilan guru dalam membuat sintaks pembelajaran akan memudahkan setiap guru dapat menyusun kegiatan pembelajaran yang menarik dan terukur serta sesuai dengan P5 yang diinginkan dari kurikulum merdeka.

Adapun saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk kegiatan pelatihan pada kesempatan berikutnya antara lain durasi waktu pelatihan yang dibuat lebih panjang sehingga setiap item dari unsur



perangkat maupun kurikulum merdeka dapat tersampaikan secara optimal, mulai dari penyusunan sampai tahap penerapan dalam bentuk microteaching.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan Civitas Akademik Sekolah Yayasan Kemala Bhayangkari Makassar, secara khusus kepada ketua dan guru-guru yayasan yang telah memberi fasilitas dan terlibat secara penuh pada kegiatan PKM.

REFERENSI

- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- K. Rahman, E. Novitasari, N. Lestari. 2021. *Uji Efisiensi Lapang Unmanned Aerial Vehicle (UAV) Berbasis Quadcopter Kapasitas10 Liter dalam Pemupukan Tanaman Padi*. Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian, Vol. 7, Agustus 2021.
- K. Rahman, E. Novitasari, N. Rahmah, A.M. Akram M., A. Mustarin, Purnamawati, N. Fadhilah. 2023. *Pelatihan Pembuatan Pesawat RC Aeromodeling Siswa SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknovokasi Vol. 1, No.2, Mei 2023.
- Sofyandi, Herman, 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Pertama*. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Sunyoto, Danang. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Pertama*. CAPS : Yogyakarta.
- Titu A., Maria .2015. *Penerapan model pembelajaran project based learning (pjbl) untuk meningkatkan kreativitas siswa pada materi konsep masalah ekonomi*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi FE UNY "Profesionalisme Pendidik dalam Dinamika Kurikulum Pendidikan di Indonesia pada Era MEA"